



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
LIMBUNG**

¹Wafiqah Lutfianti, ²Misnawaty Usman, ³Syarifah Fatimah Al Ilmullah
¹²³Universitas Negeri Makassar
¹wafiqahlutfianti583@gmail.com, ²misnawaatysuman@yahoo.co.id
³syarifah.fatimah@unm.ac.id

خلاصة

هذا البحث عبارة عن دراسة وصفية نوعية تهدف إلى وصف مشكلات تعلم مهارة الكلام لطلاب فصل العاشر في مدرسة العالية محمدية ليمبونج والعوامل التي تؤثر عليها. كان المجتمع في هذه الدراسة جميعًا من طلاب الفصل العاشر في مدرسة العلية محمدية ليمبونج البالغ عددهم ٦٠ طلابًا. كانت العينة في هذه الدراسة عينة إجمالية من ٦٠ طالب وطالبة تتكون من فصلين. تم الحصول على بيانات البحث من خلال توفير استبيان تم ملؤه مباشرة من قبل الطلاب ومقابلات مع معلمي اللغة العربية. تم تحليل بيانات الاستبيان باستخدام الصيغة $P = F / N \times 100\%$. بناء على نتائج الدراسة تبين أن طلاب فصل العاشر في مدرسة العالية محمدية ليمبونج واجهوا العديد من المشاكل التي جعلت الطلاب لا يتحدثون اللغة العربية بطلاقة. تشمل هذه المشاكل شعور الطلاب: (١) اللغة العربية صعبة، (٢) القلق بشأن التحدث باللغة العربية، (٣) قلة المفردات، (٤) عدم زيادة المفردات أبدًا، (٥) عدم الاهتمام باستخدام اللغة العربية كلغة يومية، (٦) عدم الاهتمام بقواعد اللغة العربية، (٧) عدم التحدث باللغة العربية، (٨) نقص وسائل الإعلام، (٩) المدارس لا تقيم أنشطة باللغة العربية، (١٠) نقص توفير الكتب العربية، (١١) نقص تقييم المعلم، (١٢) نقص تشجيع اللغة العربية. تنجم المشاكل المصادفة عن عاملين، عوامل داخلية وعوامل خارجية. تشمل العوامل الداخلية: (١) عدم اهتمام الطلاب وتحفيزهم، (٢) الخلفية التعليمية للطلاب، (٣) العقلية والاستعداد للطلاب، (٤) المفردات. تشمل العوامل الخارجية: (١) المعلمين، (٢) المرافق والبنية التحتية، (٣) المدرسة.

الكلمات الأساسية: المشكلات، تدريس، مهارة الكلام

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan problematika pembelajaran keterampilan

berbicara bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung yang berjumlah 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total yakni 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas (IPA dan IPS). Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket yang diisi langsung oleh siswa dan wawancara guru mata pelajaran bahasa Arab. Data angket dianalisis menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung mengalami banyak masalah yang menyebabkan siswa tidak lancar dalam berbicara bahasa Arab. Masalah tersebut meliputi siswa merasa: 1) Bahasa Arab sulit, 2) Gugup berbicara bahasa Arab, 3) Kosakata kurang, 4) Kosakata tidak pernah bertambah, 5) Tidak tertarik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, 6) Tidak pernah memperhatikan tata bahasa Arab, 7) Tidak berlatih berbicara Arab, 8) Kurangnya media, 9) Sekolah tidak mengadakan kegiatan berbicara bahasa Arab, 10) Kurangnya persediaan buku bahasa Arab, 11) kurangnya evaluasi oleh guru, 12) Kurangnya Imbauan berbahasa Arab. Masalah yang dihadapi disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Kurangnya minat dan motivasi siswa, 2) Latar belakang pendidikan siswa, 3) Mental dan kesiapan siswa 4) Kosakata. Faktor eksternal meliputi: 1) guru, 2) sarana dan prasarana, 3) sekolah.

Kata kunci: *problematika, pembelajaran, keterampilan berbicara*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik guna memperoleh informasi dan pengetahuan baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal. Satu diantaranya adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan. Pembelajaran bahasa ialah salah satu dari banyak pembelajaran formal yang dilaksanakan di sekolah. Bahasa dipastikan tidak akan lepas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan baik bahasa nasional (Bahasa Indonesia) hingga bahasa asing seperti bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa asing dalam kurikulum pendidikan di Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa asing serta dapat bermanfaat bagi siswa di kemudian hari. Oleh karena itu, bahasa menjadi penunjang dalam mempelajari semua disiplin ilmu. Satu bahasa asing dengan pengguna terbanyak adalah bahasa Arab.

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, bahwa “Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam”. Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat kompetensi yang perlu dikuasai siswa diantaranya adalah kemampuan menyimak (Maharah al Istima’), keterampilan berbicara (Maharah al Kalam), kemampuan membaca (Maharah al Qiro’ah) dan keterampilan menulis (Maharah al Kitabah). Satu dari empat kompetensi yang penting dipelajari adalah keterampilan berbicara. Merujuk dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 tahun 2013 disebutkan salah satu tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab ialah mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan ataupun tulisan.

Berbicara adalah salah satu tingkah laku manusia yang harus dikuasai. Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan atau mengungkapkan kata-kata

guna mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaannya secara lisan kepada orang lain. (Sunendar 2011) mengemukakan, keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus bunyi artikulasi guna menyampaikan kehendak dan perasaan kepada pembicara kepada orang lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Djiwandono 2008) “Berbicara merupakan ungkapan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya, agar orang lain dapat menangkap dan memahami.

(Hamzah 2010) mengemukakan pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk memberi pelajaran kepada peserta didik. Dalam pembelajaran, tidak semua berjalan sesuai kehendak yang akan dicapai. Ketidاكلancaran tersebut dinamakan problematika pembelajaran. Problematika pembelajaran merupakan suatu permasalahan baik berupa hambatan ataupun kendala dalam proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru. (Saechan Muchith 2008) mengemukakan problematika yang terjadi pada proses pembelajaran disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. mengemukakan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Problematika dari faktor internal yaitu masalah dari siswa itu sendiri, mulai dari motivasi, konsentrasi belajar, mengelola bahan ajar dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi guru, keluarga, dan sarana prasana yang mendukung proses pembelajaran. Menurut (Jamaluddin 2003) Problematika pembelajaran bahasa difokuskan secara langsung pada aspek-aspek yang sering mengemuka sebagai rangkaian masalah. Aspek-aspek tersebut ialah aspek-aspek yang berhubungan dengan faktor guru dan siswa, cara pandang masyarakat, sarana dan prasarana pembelajaran, metode dan pendekatan yang digunakan, sistem evaluasi, serta dialektika seputar muatan dan pesan kurikulum yang berlaku.

Penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara masih sangat kurang. Faktor kurangnya minat siswa untuk mau berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan tidak dipungkiri kedisiplinan guru dan sekolah juga mempengaruhi perhatian siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung juga mengalami kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X masih belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran disebabkan oleh banyak hal, diantaranya latar belakang pendidikan yang berbeda, bahasa Arab tidak digunakan sehari-hari, dan masih banyak siswa yang tidak mengenali huruf Arab itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dimaksudkan guna mendeskripsikan problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung sebanyak 2 kelas yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel total yaitu seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung sebanyak 2 kelas yang berjumlah 60 orang.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal. Peneliti mencoba mengurai permasalahan yang sedang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Problematika yang dimaksud berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi: 1) Peserta didik, 2) Kosakata, 3) Pelafalan bunyi, 4) Kaidah/tata bunyi. Faktor eksternal meliputi: 1) Aspek guru, 2) Aspek Metode, 3) Aspek Materi, 4) Aspek waktu, 5) Aspek sarana-prasarana/ fasilitas, 6) Aspek lingkungan-sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- Observasi

Observasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

- Angket

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 20 nomor berbentuk pilihan ganda. Pertanyaan dalam angket berkaitan dengan minat dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin yang terdiri dari 11 pertanyaan dan angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berjumlah 20 nomor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh akan dianalisis sebagai berikut:

- Data observasi dideskripsikan guna memperoleh gambaran umum serta mendapatkan pendalaman dan pemahaman secara menyeluruh dari objek yang diteliti.

- Data wawancara dianalisis dengan mendeskripsikan jawaban untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum terkait problematika pembelajaran berbicara bahasa Arab siswa.

- Data angket dianalisis dengan menghitung jumlah dari masing-masing jawaban peserta didik kemudian menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = \text{Persentase}$$

$$F = \text{Frekuensi Data}$$

$$N = \text{Jumlah sampel yang diolah}$$

(Sudjana 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dan analisis data penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan wawancara guru. Data yang diperoleh disajikan dalam analisis data berikut:

1. Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara merupakan pelajaran yang sulit	40	66,66%

2	Merasa gugup saat spontan ditunjuk berbicara bahasa Arab	54	90%
3	Kosakata yang diketahui sangat kurang	34	56,66%
4	Kosakata tidak pernah bertambah setelah pembelajaran keterampilan berbicara	48	80%
5	Tidak tertarik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari	45	75%
6	Tidak pernah memperhatikan tata bahasa Arab setiap berbicara	35	58,33%
7	Tidak pernah berlatih berbicara bahasa Arab diluar pelajaran	50	83,33%
8	Guru tidak menggunakan media yang bervariasi saat mengajarkan keterampilan berbicara Arab	35	58,33%
9	Sekolah tidak mengadakan kegiatan terkait keterampilan berbicara bahasa Arab	57	95%
10	Kurangnya persediaan buku bahasa Arab di sekolah	40	66,66%
11	Guru tidak memberikan evaluasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab	37	61,66%
12	Guru tidak mengimbuu untuk menggunakan bahasa Arab secara full selama proses pembelajaran	51	85%

- Bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara merupakan pelajaran yang sulit

Hasil angket menunjukkan jumlah total 40 siswa (66,66%) menyatakan bahwa bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara merupakan pelajaran yang sulit. Seperti pelajaran pada umumnya, pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang berkesinambungan. Dengan itu, alasan siswa merasa bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit disebabkan oleh 1) Kesan awal yang diberikan pada pelajaran bahasa arab kepada peserta didik salah. 2) Lingkungan tidak mendukung peserta didik untuk mempelajari bahasa arab. 3) Bahasa arab menurut sebagian orang tidak memiliki kesan keren dalam penggunaannya. (Abdul Hamid 2008) menyebutkan kesulitan tersebut antara lain:

- 1) Banyaknya pengucapan bunyi yang tidak sama dengan bahasa Indonesia.
- 2) Tulisan huruf, kata, serta kalimat yang berbeda dengan bahasa asli atau yang dikuasai oleh pembelajar.
- 3) Makna kata dalam bahasa Arab sangat beragam.
- 4) Struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa yang telah dikuasai oleh pembelajar.

- Merasa gugup saat spontan ditunjuk berbicara bahasa Arab

Hasil angket menunjukkan jumlah total 54 siswa (90%) menyatakan gugup saat spontan ditunjuk berbicara bahasa Arab. (Tarigan. & Guntur 2008) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran dan perasaan. Dengan itu, di saat seseorang mengalami masalah dalam berbicara suatu bahasa, maka hal ini merupakan kecemasan atau *anxiety*. Kecemasan dalam belajar atau *anxiety* berbahasa merupakan kondisi psikis yang sering terjadi kepada pembelajar bahasa asing karena merasa tertekan

dan tidak nyaman, serta menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan komunikatif dalam menggunakan bahasa tersebut. Mudrofin mengemukakan dalam sebuah studi yang meneliti tentang kecemasan pada pembelajar lima bahasa asing di salah satu universitas di Indonesia menyebutkan bahwa bahasa Arab menempati posisi kedua dalam kecemasan berbahasa asing, satu tingkat lebih rendah di bawah bahasa Jepang yang berada di urutan pertama. Hal ini membuktikan sikap pendidik menjadi salah satu faktor yang dominan dalam terjadinya kecemasan di kalangan siswa. Pendidik dituntut agar membuat siswa merasa nyaman dalam belajar agar tidak terjadi kecemasan pada peserta didik karena merasa tidak mampu.

- Kosakata yang diketahui sangat kurang

Hasil angket menunjukkan jumlah total 34 siswa (56,66%) menyatakan kosakata yang diketahui kurang. Penguasaan kosakata merupakan hal utama dalam berbicara bahasa asing termasuk bahasa Arab. Dengan kosakata siswa bisa mengungkapkan maksud dan tujuannya. Tanpa kosakata yang disusun menjadi kalimat, siswa tidak bisa mengekspresikan keinginannya

- Kosakata tidak pernah bertambah setelah pembelajaran keterampilan berbicara

Hasil angket menunjukkan jumlah total 48 siswa (80%) menyatakan kosakata tidak pernah bertambah setelah pembelajaran keterampilan berbicara. Setiap siswa memiliki karakter atau kebiasaan yang berbeda-beda dan tidak semua siswa mampu memahami maksud kosakata secara cepat dan tepat.

- Tidak tertarik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari

Hasil angket menunjukkan jumlah total 45 siswa (75%) menyatakan tidak tertarik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Meskipun kenyataannya bahasa Arab merupakan bahasa utama umat Islam, namun bahasa Arab hanya sekedar mata pelajaran wajib di sekolah. Siswa belajar bahasa Arab hanya mengikuti kurikulum tanpa tekad yang kuat. Lingkungan sekitar siswa yang minim menggunakan bahasa Arab menjadikan siswa tidak tertarik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari.

- Tidak pernah memperhatikan tata bahasa Arab setiap berbicara

Hasil angket menunjukkan jumlah total 35 siswa (58,33%) menyatakan tidak pernah memperhatikan tata bahasa Arab setiap berbicara. Bahasa Arab kaya akan kosakata sehingga dalam praktiknya, jika siswa tidak memperhatikan tata bahasa dalam berbicara bahasa Arab maka akan mempengaruhi makna kata.

- Tidak pernah berlatih berbicara bahasa Arab diluar pelajaran

Hasil angket menunjukkan jumlah total 50 siswa (83,33%) menyatakan tidak pernah berlatih berbicara bahasa Arab diluar pelajaran. Hasil angket membuktikan siswa tidak begitu tertarik berbicara bahasa Arab. Sedangkan faktanya, dalam berbahasa semakin sering siswa berlatih, maka semakin terbiasa siswa bisa berbicara bahasa Arab dalam durasi lama.

- Guru tidak menggunakan media yang bervariasi saat mengajarkan keterampilan berbicara Arab

Hasil angket menunjukkan jumlah total 35 siswa (58,33%) menyatakan media yang digunakan guru tidak bervariasi. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, tidak hanya guru tetapi juga media pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran juga berperan penting. (Mulyono 2011) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian, peristiwa, dan kondisi yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik agar proses belajar-mengajar dapat

berlangsung dengan mudah. Dengan itu peran guru dalam kesuksesan proses belajar mengajar sangat diperlukan.

- Sekolah tidak mengadakan kegiatan terkait keterampilan berbicara bahasa Arab
Hasil angket menunjukkan 57 siswa (95%) menyatakan sekolah tidak pernah mengadakan kegiatan terkait keterampilan berbicara bahasa Arab. Metode pembelajaran terfokus pada penguasaan kosakata sebagai langkah awal dengan pola kalimat sederhana yang terstruktur dan berproses ke struktur yang komprehensif dengan tujuan peserta didik diarahkan untuk memperoleh kemahiran muhadatsah.
- Kurangnya persediaan buku bahasa Arab di sekolah
Hasil angket menunjukkan 40 siswa (66,66%) menyatakan persediaan buku bahasa Arab di sekolah tidak ada sedangkan buku ajar merupakan buku standar yang dapat menjadi acuan bagi guru dan juga siswa untuk mempelajari suatu materi.
- Guru tidak memberikan evaluasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab
Hasil angket menunjukkan 37 siswa (61,66%) menyatakan guru tidak pernah memberikan evaluasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Evaluasi sebagai suatu pembelajaran dan pengkajian yang telah dirumuskan dan diidentifikasi berdasarkan telaah terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi.
- Guru tidak mengimbuu untuk menggunakan bahasa Arab secara full selama proses pembelajaran
Hasil angket menunjukkan 51 siswa (85%) menyatakan guru tidak pernah mengimbuu untuk menggunakan bahasa Arab secara full selama proses pembelajaran. Guna melatih keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, guru sekurang-kurangnya mengimbuu siswa untuk berbicara bahasa Arab sebisanya dengan menggunakan kosakata yang sudah dihafal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Probematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

a. Faktor Internal

- Kurangnya minat dan motivasi siswa
Masalah siswa berupa minat dan motivasi yang masih sangat kurang dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak siswa yang merasa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat sulit. Berdasarkan hasil angket nomor 1, sebanyak 7 siswa (11,66%) menyatakan bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat sulit dan 33 siswa (55%) menyatakan bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit. Siswa merasa berbicara bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit menyebabkan 27 siswa (45%) menyatakan tidak pernah berlatih berbicara bahasa Arab di luar jam pelajaran dan 23 siswa (38,33%) menyatakan kadang-kadang berdasarkan hasil angket nomor 11.
Siswa juga merasa tidak berminat menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Berdasarkan hasil angket nomor 8, sebanyak 16 siswa (26,66%) menyatakan tidak tertarik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari dan 29 siswa (48,33%) merasa kurang tertarik. Hal ini menyebabkan siswa tidak pernah memperhatikan tata bahasa Arab ketika berbicara. Hasil angket nomor 10 menunjukan sebanyak 3 siswa (5%) menyatakan tidak pernah memperhatikan tata bahasa Arab ketika berbicara dan 32 siswa (53,33%) menyatakan kadang-kadang memperhatikan tata bahasa.
- Latar belakang pendidikan
Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda menjadi masalah besar siswa dalam berbicara bahasa Arab. Meskipun data hasil angket menunjukkan hanya sebanyak

8 siswa (13,33%) menyatakan tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya namun berdasarkan hasil wawancara bersama guru, masih banyak siswa yang kurang mengenal huruf Arab. Guru mengungkapkan siswa yang telah memiliki dasar bahasa Arab yang telah belajar di pesantren ataupun MTs lebih antusias dalam pembelajaran. Jauh berbeda dengan siswa yang berasal dari SMP. Masih banyak siswa yang tidak belajar mengaji dan tidak mengenal huruf Arab sehingga sangat sulit untuk berbicara bahasa Arab.

- Mental dan kesiapan siswa

Mental dan kesiapan yang dimaksud ialah kesediaan siswa dalam merespon pembelajaran. Tidak semua siswa siap memberikan respon ketika guru menunjuk secara spontan. Berdasarkan hasil angket nomor 4, sebanyak 11 siswa (18,33%) menyatakan selalu gugup ketika ditunjuk secara spontan, 14 siswa (23,33%) menyatakan sering gugup ketika ditunjuk secara spontan, dan 29 siswa (48,33%) menyatakan kadang-kadang gugup. Hal ini menjadi kendala siswa dalam belajar berbicara bahasa Arab.

- Kosakata

Minimnya kosakata yang dimiliki siswa berdampak besar kepada masalah siswa dalam berbicara bahasa Arab. Berdasarkan hasil angket nomor 6, sebanyak 4 siswa (6,66%) menyatakan kosakata yang dimiliki sangat kurang dan 30 siswa (50%) menyatakan kosakata yang dimiliki kurang. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, diketahui siswa lebih sering berkomunikasi dengan handphone sehingga tidak ada minat untuk belajar berbicara bahasa Arab ataupun menambah kosakata yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal

- Guru

Keterampilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar berbicara bahasa Arab. Begitupun dengan media. Media dapat menjadi suatu faktor yang membuat siswa semangat untuk melaksanakan pembelajaran. Jika media yang digunakan monoton, maka siswa akan merasa jenuh. Berdasarkan hasil angket nomor 16, sebanyak 7 siswa (11,66%) menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berbicara bahasa Arab berlangsung tidak pernah bervariasi dan 28 siswa (46,66%) menyatakan kadang-kadang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, diketahui bahwa media yang digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara terkadang menggunakan buku paket yang jumlahnya tidak seberapa dan lebih sering mencari materi di handphone sehingga siswa yang tidak memiliki handphone menjadi sulit untuk belajar.

- Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi penyebab munculnya masalah dalam pembelajaran. Salah satu sarana penunjang yang berada di sekolah adalah perpustakaan. Ketersediaan buku bahasa Arab di perpustakaan sekolah sangat minim. Berdasarkan hasil angket nomor 18, sebanyak 29 siswa (48,33%) menyatakan buku bahasa Arab di perpustakaan tidak ada dan 11 siswa (18,33%) menyatakan buku bahasa Arab di perpustakaan kurang. Dengan itu dapat diketahui sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung untuk pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, diketahui bahwa sekolah kurang menyediakan fasilitas misal lab bahasa dan buku-buku bahasa Arab di perpustakaan sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar berbahasa Arab termasuk pula keterampilan berbicara siswa.

- Sekolah

Faktor lain yang menjadi penyebab adanya masalah adalah dari sekolah. Sekolah tidak mengadakan kegiatan-kegiatan aktif yang berhubungan dengan bahasa Arab guna menunjang minat dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil angket nomor 17,

sebanyak 16 siswa (26,66%) menyatakan sekolah tidak pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Arab dan 41 siswa (68,33%) menyatakan kadang-kadang. Berdasarkan wawancara bersama guru, diketahui bahwa selama beberapa tahun terakhir, sekolah tidak mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data-data hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung mengalami banyak masalah yang menyebabkan siswa tidak lancar dalam berbicara bahasa Arab. Masalah tersebut meliputi siswa merasa: 1) Bahasa Arab sulit, 2) Gugup berbicara bahasa Arab, 3) Kosakata kurang, 4) Kosakata tidak pernah bertambah, 5) Tidak tertarik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, 6) Tidak pernah memperhatikan tata bahasa Arab, 7) Tidak berlatih berbicara Arab, 8) Kurangnya media, 9) Sekolah tidak mengadakan kegiatan berbicara bahasa Arab, 10) Kurangnya persediaan buku bahasa Arab, 11) kurangnya evaluasi oleh guru, 12) Kurangnya Imbauan berbahasa Arab. Masalah yang dihadapi disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Kurangnya minat dan motivasi siswa, 2) Latar belakang pendidikan siswa, 3) Mental dan kesiapan siswa 4) Kosakata. Faktor eksternal meliputi: 1) guru, 2) sarana dan prasarana, 3) sekolah.

REFERENCES

- Abdul Hamid, Dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Press.
- Djiwandono, Soenardi. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Hamzah, Dkk. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Jamaluddin. (2003). *Problematik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saechan Muchith. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL. Mdia Group.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sunendar, Iskandarwassid & H. Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Berbicara Sebagai Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.